

SEMARANG WEDDING CENTER



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

WEDDING CENTER DI SEMARANG
(Penekanan Desain Post-Modern)

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA TEKNIK

DIAJUKAN OLEH :
INDRIYA SRI RAHAYU
L2B 005 180

PERIODE 107
APRIL – SEPTEMBER 2009

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009

SEMARANG WEDDING CENTER

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pada sektor bisnis dan perdagangan semakin pesat. Kota Semarang memiliki beberapa pelaku ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kota Semarang khususnya dan di Jawa Tengah pada umumnya. Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah memiliki beberapa potensi yang dapat dikatakan sebagai faktor pendorong majunya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, antara lain Semarang sebagai pintu gerbang wisata Jawa Tengah, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi karena fungsinya sebagai ibukota propinsi, Semarang memiliki sarana infrastruktur yang cukup lengkap. Dengan demikian Kota Semarang memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan dan diikuti dengan pemenuhan kebutuhan pelayanan terhadap pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu diharapkan mampu menyelenggarakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkesinambungan yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakatnya dengan terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya taraf perekonomian rakyat Jawa Tengah. Sebagai konsekuensi dari tuntutan inilah maka para pelaku ekonomi dituntut untuk lebih kreatif melihat peluang dan mewujudkannya ke dalam kegiatan bisnis. Salah satu kegiatan bisnis yang sedang berkembang akhir-akhir ini adalah bisnis di bidang jasa perlengkapan pernikahan. Seperti kita tahu bahwa di dalam pernikahan akan sangat banyak hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari souvenir, undangan, tempat resepsi, gaun penagantin, catering dan sebagainya. Maraknya bisnis di bidang pernikahan dapat dilihat dari sering diadakannya *Wedding festival* di berbagai gedung pertemuan antara lain di *Grand Ballroom Hotel Horison*, *PRPP Convention Center Semarang*, *graha Santika*, *Sriratu Convention Hall*, *Patrajasa Convention Hotel* dan lain sebagainya.

Banyaknya penyedia jasa perlengkapan perkawinan yang sedang berkembang membutuhkan pangsa pasar yang luas. Hal ini terbukti dengan adanya Ikatan Jasa Perkawinan (IKAPESTA) yang telah berulang kali menyelenggarakan pameran perkawinan di beberapa tempat di Semarang. Pada tahun 2009 saja IKAPESTA telah menyelenggarakan pameran beberapa kali yaitu "*Paradise of Love*" yang diselenggarakan di *New PRPP Convention Semarang*, dan Pameran pernikahan yang akan diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2009 di *Hotel Santika*. Maraknya berbagai *wedding Expo* yang diadakan terlihat sebagai respon positif pelaku bisnis melihat peluang pasar yang besar dan berkembang pesat. (sumber: www.weddingku.com)

SEMARANG WEDDING CENTER

Kurang tersedianya tempat yang menyediakan tempat dan informasi yang lengkap dan tepat untuk para calon pengantin seputar persiapan pernikahan sampai terselenggaranya acara pernikahan selain daripada itu Informasi-informasi seputar pernikahan yang masih tersebar dan belum terorganisir dengan rapi, serta masih bersifat tradisional sehingga para calon pengantin harus mengunjungi beberapa tempat untuk mendapatkan informasi tertentu. menyebabkan bisnis pernikahan kurang berkembang karena kurangnya pengetahuan adanya keberadaan jasa pernikahan mereka.

dari uraian tersebut diatas, di Semarang dibutuhkan sebuah tempat yang mampu memadai berbagai kegiatan pernikahan dan pertemuan dengan segala fasilitas pendukung yang memadai. oleh permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan *Semarang wedding centre*.

1..2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 TUJUAN

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisa potensi-potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan *Semarang Wedding Center* di Semarang untuk mewujudkan misi *Wedding Center* dan membentuk citra yang sesuai dengan konteks lingkungan.

1.2.2 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan dasar - dasar perencanaan dan perancangan *Semarang Wedding Center* yang meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

1..3 MANFAAT

1.3.1 Subyektif

Secara subyektif adalah guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis *Semarang Wedding Center*

1.3.2 Obyektif

Secara obyektif adalah memberi pengetahuan mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan *Semarang Wedding Center* sebagai bangunan peringatan serta dapat menjadi acuan bagi pihak - pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Wedding Center* yang sesuai dengan standar - standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah - kaidah arsitektural .

SEMARANG WEDDING CENTER

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan *Semarang Wedding Center* adalah bangunan tunggal yang lebih terfokus pada penyelenggaraan perkawinan dan mempresentasikan kegiatan pameran serta pertemuan

1.4.2 Ruang lingkup spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek bagi berdirinya suatu bangunan *Semarang Wedding Center* di Semarang

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan sekunder dengan cara :

- a. Wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan pihak terkait mengenai apa saja yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan *Semarang wedding center*.
- b. Studi Literatur, untuk mendapatkan data sekunder, berkaitan dengan lokasi, peta, peraturan, kebijakan, standar standar perencanaan dan perancangan ruang pameran, pertemuan, serta literature lain yang berkaitan.
- c. Studi banding, dilakukan dengan mempelajari proyek lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.

Metode pembahasan ini berdasarkan atas dua faktor utama yaitu :

- a. *Design Determinant* yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perancangan meliputi program ruang, tapak, struktur, utilitas dan konsep perancangan.
- b. *Design requirement* yaitu persyaratan-persyaratan yang mendasari suatu perancangan agar aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan dapat menjadi sesuai.

kedua faktor yang mempengaruhi perancangan *Semarang Wedding Center* tersebut dapat diuraikan menjadi lima aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Program Ruang

dalam menyusun dan menghitung program ruang *Semarang Wedding Center* digunakan data studi banding dari proyek sejenis yaitu Balai Kartini Jakarta dan Bale Merapi-Merbabu PRPP Semarang.

SEMARANG WEDDING CENTER

b. Tapak

Penentuan tapak untuk *Semarang Wedding Center* akan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan lahan, analisa pemilihan tapak dan disesuaikan dengan arahan atau kebijakan Pemerintah kota Semarang.

c. Utilitas

Utilitas yang direncanakan bertujuan untuk mendukung bangunan Semarang Wedding Center agar dapat berfungsi dengan baik berdasarkan factor kebutuhan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu beberapa sistem utilitas yang dibutuhkan yaitu :

- sistem pencahayaan
- sistem penghawaan
- jaringan air bersih
- jaringan air kotor
- jaringan sampah
- jaringan listrik
- sistem pemadam kebakaran
- sistem penangkal petir

d. struktur

Persyaratan struktur meliputi jenis, struktur pondasi, struktur atap dengan pertimbangan tuntutan fungsi ruang, citra, estetika serta kondisi lingkungan.

e. Konsep Perancangan

Konsep perancangan disini lebih ditekankan untuk mewujudkan karakter dan citra dari *Semarang Wedding Center* dan konsepnya sendiri yaitu sebuah bangunan yang memiliki ruang dengan fungsi yang fleksibel

sedangkan untuk analisa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. analisis dan dan penampilan data

proses dalam malakukan analisis adalah :

- melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi dan penyederhanaan sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.

SEMARANG WEDDING CENTER

- Data display, menampilkan data yang penting berupa tabel untuk mempermudah analisis

.Pendekatan terhadap aspek-aspek arsitektural seperti fungsional, kontekstual, kinerja, dan teknis yang akan dijadikan sebagai panduan dalam merencanakan dan merancang *Semarang Wedding Center*

b. Pengolahan data

Pengolahan data dengan cara mengelompokan sesuai dengan perbedaan fungsi dan aktivitas yang terjadi di *Semarang Wedding Center*.

penentuan jumlah karyawan *Semarang Wedding Center* dilakukan dengan menggunakan studi banding jumlah karyawan pada bangunan proyek sejenis.

c. Kesimpulan

Berupa kesimpulan dari analisa yang akan dipakai sebagai dasar untuk membuat Landasan perancangan

Melihat fenomena yang terjadi dikaitkan dengan kebijakan pemerintah kota Semarang kemudian hal tersebut dianalisis dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan *Semarang Wedding Center*.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan dan Alur Pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM DAN STUDI BANDING

Membahas mengenai tinjauan umum *Semarang Wedding Center* dan studi banding

BAB III TINJAUAN TATA CARA PERKAWINAN DAN JASA PELENGKAP PESTA DI KOTA SEMARANG

SEMARANG WEDDING CENTER

Membahas mengenai tinjauan Kota Semarang mengenai peraturan dan kebijakan, tata guna lahan dan sarana prasarana kota, juga jasa pernikahan yang ada di Semarang dan penekanan desain yang dipakai

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN

Membahas mengenai kesimpulan, batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN dan PERANCANGAN

Membahas mengenai Aspek fungsional (pelaku, jumlah pengelola, jumlah pengunjung, pendekatan aktivitas, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan program ruang), aspek kontekstual, kinerja, teknis serta arsitektural.

BAB VI KONSEP dan PROGRAM PERENCANAAN dan PERANCANGAN

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.